

Pelatihan Penulisan Soal Comprehension Questions Para Tutor Berbasis Hots Bahasa Inggris

Nia Liskasaputri*, Irfan Hadi
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris,
FBS Unindra PGRI JKT
Email : nialiskaptri@gmail.com

Abstract

Penulisan berbasis HOTS masih menjadi kendala bagi para tutor. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi untuk para tutor pada lembaga bahasa Inggris. Mereka perlu dibekali sehingga dapat mempraktekkan soal-soal berbasis HOTS. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan diskusi serta perencanaan pembuat luaran dari hasil pelaksanaan ini. Kegiatan ini diikuti oleh para tutor yang berjumlah 10 orang pada bulan awal Maret 2020 sampai dengan Mei 2020. Hasil pelaksanaan sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para guru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya mereka berpendapat kalau kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilakukan. Sebagian lainnya menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dengan metode penyampaian yang mudah dipahami dan menyenangkan. Saran dari terlaksananya kegiatan ini agar terdapat adanya tindak lanjut dari kegiatan serupa dengan alokasi waktu yang lebih banyak, materi yang lebih bervariasi dan juga peserta yang lebih banyak.

Keywords: Pelatihan, soal , HOTS

Abstrak

HOTS-based writing is still an obstacle for tutors. This is caused by the lack of socialization for tutors at English language institutions. They need to be trained so that they can practice HOTS-based questions. The implementation method used is observation, interviews and discussions and planning the output of the results of this implementation. This activity was attended by 10 tutors. The results of the implementation are very useful because they can increase knowledge and insight for teachers which can indirectly improve the quality of education, therefore they think that activities like this are very important to do. Others stated that the implementation of this training activity went well with a delivery method that was easy to understand and fun. Suggestions from carrying out this activity were that there was a follow-up to similar activities with more time allocation, more varied material and more participants.

Kata Kunci: Training, questions, HOTS

PENDAHULUAN

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan penekanan kemampuan para siswa yang belum mengenal pola soal HOTS , baik pada level sekolah dasar sampa jenjang sekolah menengah atas, kurikulum 2013 dirancang dengan

berbagai penyempurnaan, seperti penyempurnaan pada standar penilaian dimana penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Penelitian yang pernah dilakukan oleh . Rapih, S., & Sutaryadi, S.

pada tahun 2018 yang berjudul *perpektif guru sekolah dasar terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan*, hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% guru belum tahu bagaimana penyampaian materi yang bersifat HOTS. Hal ini perlu mendapat perhatian ersama sebab jika dapat diajarkan kepada siswa berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Depdikbud, 2017). Oleh karenanya, berfikir tingkat tinggi perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran, Collins (2014) menyatakan bahwa berfikir kritis perlu dilatih atau diajarkan kepada para siswa sehingga mereka mampu menggunakan kemampuan berfikirnya dengan bijak dalam membuat atau mengambil keputusan yang tepat dalam permasalahan yang mereka hadapi

Pembelajaran berbasis HOTS ini membuat siswa aktif dalam berpikir. Sehingga, guru harus mempersiapkan tugas-tugas atau soal yang dapat membuat siswa berpikir kreatif, kritis, dan dapat menyelesaikan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga mampu menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan suatu proses untuk dapat berpikir kreatif yang didapat oleh kemampuan siswa untuk merumuskan masalah dan mencari solusinya sebagai sarana untuk menilai kreativitas dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya.

Kegiatan berfikir umumnya dikelompokkan menjadi dua level, yakni level tingkat rendah atau lebih dikenal dengan istilah LOTS (Lower Oder Thinking Skills) dan level tingkat tinggi atau HOTS (Higher Order Thinking Skills). Pengelompokan kegiatan berfikir ini merujuk pada taksonomi Bloom yang kemudian disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001) tentang tingkatan kemampuan berpikir yang terdiri dari

enam tingkatan, yakni: mengetahui (knowing/C1),memahami,understanding/ C2),menerapkan(apply/C3),menganalisis (analyzing/C4), mengevaluasi (evaluating/C5), dan mengkreasi (creating/C6). Kegiatan berfikir C1, C2 & C3 merupakan kelompok berfikir tingkat rendah, dan kegiatan berifikir C4, C5 & C6 termasuk dalam kelompok berfikir tingkat tinggi. Pengelompokan tersebut berdasarkan tingkat kesulitan berfikir yang dibutuhkan. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks pembelajaran atau penilaian, pertanyaan atau soal pada kategori tingkat paling bawah (C1) meminta pemikiran sederhana untuk menjawabnya, sedangkan pertanyaan dengan kategori tingkat yang lebih tinggi menuntut pemikiran yang lebih kompleks untuk bisa menjawabnya.

Menurut Mourtus, Okamoto, dan Rhee, ada enam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan pemecahan masalah peserta didik, yaitu: (1) Menentukan masalah, dengan mendefinisikan masalah, menjelaskan permasalahan, menentukan kebutuhan data dan informasi yang harus diketahui sebelum digunakan untuk mendefinisikan masalah sehingga menjadi lebih detail, dan mempersiapkan kriteria untuk menentukan hasil pembahasan dari masalah yang dihadapi. (2) Mengeksplorasi masalah, dengan menentukan objek yang berhubungan dengan masalah, memeriksa masalah yang terkait dengan asumsi dan menyatakan hipotesis yang terkait dengan masalah. (3) Merencanakan solusi dimana peserta didik mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah, memetakan sub-materi yang terkait dengan masalah, memilih teori prinsip dan pendekatan yang sesuai dengan masalah, dan menentukan informasi untuk menemukan solusi. (4) Melaksanakan rencana, pada tahap ini peserta didik menerapkan rencana yang telah ditetapkan. (5) Memeriksa solusi, mengevaluasi solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah. (6) Mengevaluasi,

dalam langkah ini, solusi diperiksa, asumsi yang terkait dengan solusi dibuat, memperkirakan hasil yang diperoleh ketika mengimplementasikan solusi dan mengkomunikasikan solusi yang telah dibuat

Didalam proses pembelajaran Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai problem solving diperlukan, karena pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan masalah. Selain itu, Penilaian hasil belajar umumnya dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang mengukur kemampuan berfikir. Kemendikbud (2018) menyatakan bahwa soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah. Pada UN (Ujian Nasional), para pelajar dihadapkan pada soal-soal yang mencakup ranah kognitif yang menuntut HOTS dan LOTS. Oleh karena itu para siswa di SMP atau SMA perlu dibiasakan atau dilatih untuk menjawab soal-soal, khususnya yang berbasis HOTS, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mereka menjawab soal ujian tapi juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka guru tentu memiliki peran yang sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi guru tutor untuk berlatih dan melatih diri dalam meningkatkan kecakapan mereka khususnya dalam membuat pertanyaan (comprehension questions) yang baik dan proporsional yang tidak hanya berbasis LOTS tetapi juga HOTS. Kegiatan ini memiliki tema yakni *“Pelatihan Penulisan Comprehension Questions Berbasis High-Order Thinking Skills Bagi Guru/Tutor*

Bahasa Inggris pada lembaga kursus Perfect English Course Jakarta”.

Dari kegiatan PKM ini, Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan dapat meningkat, dimana dengan meningkatnya kualitas SDM, dalam hal ini para guru, akan berpengaruh pada meningkatnya kualitas SDM, para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam penelitiannya, Ekaningish (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan kualitas sumber daya aparatur, meskipun pengaruhnya secara tidak langsung.

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Merangsang minat baca anak
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Henny (2007) dalam Mualifah (2013: 99) pun menegaskan bahwa, storytelling atau metode bercerita merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Bercerita bukan hanya berbagi pengetahuan tentang isi cerita dan pengalaman, tetapi juga memberikan suatu nasihat kepada anak. Selain itu bercerita juga dapat memperkenalkan anak dengan nilai-nilai moral dan sosial

METODE PENGABDIAN

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Observasi datang secara langsung ke tempat mitra yaitu lembaga kursus Perfect English Course yang berlokasi di . jl. Poltangan raya no 36 RT 4/4, Tanjung Barat, Jagkarsa, Jakarta Selatan.

2. Melakukan wawancara dengan mitra dengan menanyakan seputar permasalahan yang sering muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala apa saja yang dihadapi .
3. Diskusi dengan mitra (sebanyak 10 tutor) bagaimana terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di adakan dan mencocok kan waktu yang sesuai dengan mitra.
4. Perencanaan penyusunan produk luaran dengan menyesuaikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.
5. Adapun teknik analisa dasar tim melakukan beberapa wawancara dan observasi selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan pendekatan atau metode *Community Language Learning* adalah metode yang menurut Richards dan Rodgers (1999:113) *Community Language Learning represents the use of Counseling-Learning theory to teach languages counseling is one person giving advice, assistance, and support to another who has a problem or is in some way in need. Community Language Learning draws on the counseling metaphor to redefine the roles of the teacher (the counselor) and learners (the clients) in the language classroom. The basic procedures of CLL can thus be seen as derived from the counselor-client relationship.*

Dengan kata lain pendekatan *CLL* adalah pendekatan yang dilakukan layaknya seperti konsultan dengan klien kedua belah pihak baik pemberi informasi atau pengetahuan dan penerima saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam masa pandemic seperti sekarang ini, dimana aktifitas pertemuan seyogyanya dibuat

dengan mematuhi protokol kesehatan, maka metode *Community Language Learning* yang kami gunakan tetap memerhatikan jarak peserta satu dengan yang lain atau *social distancing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah melakukan pelatihan Penulisan Comprehension Questions Berbasis High-Order Thinking Skills Bagi Guru/Tutor Bahasa Inggris pada lembaga kursus Perfect English Course Jakarta. Kegiatannya berupa pelatihan yang mendiskusikan tidak hanya penjelasan secara teoritis tetapi juga penjelasan secara tehnik atau praktik secara langsung yang dapat disimulasikan oleh mitra. Mitra dari kegiatan abdimas ini adalah para guru/tutor yang mengajar di Jl. Poltangan raya no 36 RT 4/4, Tanjung Barat, Jagkarsa, Jakarta Selatan. Sehingga diharapkan kegiatan abidmas yang akan dilakukan dapat memberi manfaat pada mitra.

Selama dua bulan terakhir pelaku kegiatan abdimas melakukan observasi dan juga interview secara online terhadap mitra untuk menggali dan mencari tahu atau melakukan analisis situasi yang berupa pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui beberapa permasalahan dan kendala yang dialami oleh para guru pada mitra salah satu diantaranya adalah pengajar dari guru banyak yang tidak berlatar belakang pendidikan dari jurusan pendidikan Bahasa Inggris bahkan masih berstatus sebagai mahasiswa sehingga banyak tutor yang belum memahami dan mendapatkan pengetahuan, informasi serta pemahaman dalam pembuat pertanyaan-pertanyaan yang berlandaskan pola berpikir kritis (*higher order thinking skill*) khususnya untuk pelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.



Gambar 1. Tim sedang menjelaskan materi Sumber : Tim Abdimas (2020)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diterapkan dengan metode pelatihan dan/bimbingan teknis yang meliputi penyajian materi (ceramah), diskusi, praktik penyusunan soal, presentasi hasil kerja kelompok dan kemudian evaluasi. Materi pelatihan dipersiapkan dengan mengadaptasi bahan dari Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dan dari Buku Penilaian Berorientasi HOTS yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud (2018). Materi pelatihan meliputi pengertian soal-soal HOTS dan level kognitif, karakteristik soal-soal HOTS, peran soal-soal HOTS dalam penilaian, bentuk/macam-macam soal (comprehension questions) dan praktik penyusunan soal.

C. Evaluasi

Dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan berupa pelatihan penulisan soal (comprehension questions) berbasis HOTS bagi guru tutor bahasa Inggris lembaga kursus Perfect English Course, terdapat beberapa hal yang dapat dideskripsikan, antara lain:

1. Sesuai rencana dan undangan, kegiatan ini seyogyanya akan dihadiri oleh 12 orang guru, namun karena sebagian guru ada kegiatan lain dan alasan lainnya, maka yang

berkesempatan hadir adalah sebanyak 10 orang.

2. Dari hasil angket terbuka (isian) yang menyangkut kesan terkait pelatihan yang sudah dilaksanakan dan harapan untuk kegiatan serupa jika diadakan pada masa yang akan datang, respon para peserta dapat disimpulkan bahwa:

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para guru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya mereka berpendapat kalau kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilakukan.

Sebagian lainnya menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dengan metode penyampaian yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Hasil Kuesioner yang dibagikan dapat dirangkum hasilnya sbb :

Tabel.1. Kuesioner

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pemahaman saya tentang HOTS lebih baik setelah mengikuti pelatihan	95%	5%
2	Sekarang saya lebih paham bagaimana bentuk soal bahasa Inggris berbasis HOTS	78%	22%
3	Setelah mengikuti pelatihan saya mampu membedakan antara soal bahasa Inggris berbasis HOTS dan LOTS	99%	1%
4	Setelah mengikuti pelatihan saya mampu menyusun soal HOTS yang mengukur kemampuan evaluasi siswa	100%	0%
5	Setelah mengikuti pelatihan saya tahu bagaimana scoring System terhadap soal soal HOTS.	100%	0%
6	Setelah mengikuti pelatihan saya mampu menyusun soal HOTS yang mengukur kemampuan mencipta siswa.100%	100%	0%

Dari hasil tabel tsb, dapat disimpulkan para peserta merasa mudah dalam membuat soal soal HOTS.

Diantara harapan yang disampaikan oleh para peserta kegiatan ini adalah terkait adanya tindak lanjut dari kegiatan serupa dengan alokasi waktu yang lebih banyak khususnya untuk pelatihan dan didukung oleh materi yang lebih banyak dan bervariasi. Selain itu mereka juga berharap agar kegiatan serupa dapat melibatkan peserta atau guru bahasa Inggris dengan jumlah yang lebih banyak.

Dan dari hasil observasi selama kegiatan pelatihan, khususnya selama kegiatan/kerjakelompok dalam menyusun soal dan presentasi hasil kerja, dapat dinyatakan kalau para peserta sangat antusias dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dan berdiskusi terkait soal-soal (comprehension questions) yang mereka buat.



Gambar2. Foto selesai kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan penulisan soal (comprehension questions) berbasis HOTS untuk para guru/tutor bahasa Inggris lembaga kursus English Perfect yang berlokasi di Jalan Poltangan Raya N0. 36, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta menyambut baik kegiatan tersebut dan hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka selama kegiatan dan juga dari respon yang mereka berikan terhadap sejumlah pernyataan terkait kegiatan pengabdian ini. Para peserta menyatakan bahwa kegiatan seperti ini

sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para pelaksana berterimakasih kepada LPPM Unindra PGRI Jakarta yang memberikan dukungan materi dan immateri, Kepala Sekolah dan Guru-Guru Pada lembaga pendidikan Bahasa Inggris Smart Jakarta. Dengan kerjasama yang baik, akhirnya dapat menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy of Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- [2.] Collins, R. 2014. *Skills for 21st Century: Teaching Higher-Order Thinking*. Curriculum & Leadership Journal. vol. 12. Depdikbud. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Direktorat Ekaningsih, A.S. 2013. *Peran Pendidikan dan Pelatihan*
- [3.] Freeman, Diane Larsen. 2008 *Techniques and Principles in Language Teaching*. China: Oxford University Press.
- [4.] Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- [5.] Kemendikbud. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. 2018. Program Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur. *Jurnal Borneo Administrator*. 9(2)

- [6.] Peningkatan kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- [7.] Rapih, S., & Sutaryadi, S. (2018). Perpektif guru sekolah dasar terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 78-87.
- [8.] Widiyanto, S., Mubasyira, Tiwinyanti, L., Sartono, L. N., Alifah, S., & Pamungkas, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang-Bekasi. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2), 222-227.